

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Keberanian siswa dalam berbicara didepan umum atau yang sering disebut dengan istilah *public speaking* adalah salah satu hal yang sangat jarang ditemukan. Setiap peserta didik memiliki keberanian untuk berbicara dalam khalayak umum perlu bimbingan yang sangat kuat. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara adalah karena rasa takut. Guru atau seorang pendidik dapat meningkatkan kepercayaan diri setiap siswa melalui berbagai kegiatan diantaranya diskusi, pembelajaran ekstra ataupun yang lainnya. Dalam upaya mengembangkan kepercayaan diri memerlukan usaha yang sangat kuat.<sup>1</sup>

Banyaknya siswa yang lebih cenderung pasif dalam sebuah interaksi akan berakibat fatal dalam kehidupan seseorang. hal yang paling menakutkan adalah ketika orang yang jarang melakukan interaksi baik dengan masyarakat ataupun teman sebaya atau bahkan terhadap keluarga bisa menimbulkan kesenjangan sosial yang berdampak pada mental atau bahkan bisa membuat anak tersebut stres. Hal ini bisa diketahui karena jaranganya interaksi yang dilakukan oleh seorang anak terhadap orang tua yang dimana orang tua memiliki peran penting dalam sebuah kehidupan seorang anak. Walaupun dalam prestasi dibidang akademik masih tetap menonjol didalam dirinya akan tetapi dengan kepercayaan diri yang cukup rendah membuat peserta didik tidak dapat menunjukkan potensi dirinya yang lain dimata lingkungan terutama di masyarakat kelak.<sup>2</sup>

Keberanian setiap siswa akan dibina melalui kegiatan tersebut. Setiap peserta didik akan dibina dengan berbagai kegiatan yang telah disediakan oleh lembaga pendidikan. Dalam upaya mengembangkan keberanian siswa atau yang sering disebut dengan sikap percaya diri memerlukan rentan waktu yang tidak sedikit. Kepercayaan diri siswa dan faktor lingkungan menjadi salah satu proses pengembangan kepercayaan diri setiap siswa yang berbeda. Perkembangan kepercayaan diri siswa cenderung lebih cepat ketika peserta didik memiliki keberanian sejak dini dan tinggal mengasah lebih lanjut sehingga perkembangan peserta didik tersebut relatif cepat. Berbeda hal dengan kepercayaan diri seseorang yang harus dibina mulai dari titik awal yang membuat pendidik sendiri

---

<sup>1</sup>. Nurul Hidayah: “Pengembangan Perangkat Berbasis Subject Specific Pedagogy (Ssp) Terintegrasi Pendidikan Karakter Dan Revolusi Mental Untuk Sd/Mi Di Bandar Lampung, Ar-riayah,” *Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 2*, (2018): 52.

<sup>2</sup>. Nurul hidayah: “Pengembangan Perangkat Berbasis Subject Specific Pedagogy (Ssp) Terintegrasi Pendidikan Karakter Dan Revolusi Mental Untuk Sd/Mi Di Bandar Lampung, Ar-riayah,” 52-54.

harus bekerja secara ekstra untuk mengembangkan rasa percaya diri tersebut.<sup>3</sup>

Kepercayaan diri peserta didik merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan kepercayaan diri yang cukup tinggi prestasi ataupun potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat terlihat dengan lebih mudah dibandingkan peserta didik yang memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah. Peserta didik dengan sikap percaya diri yang rendah akan cenderung pasif dalam melakukan suatu hal. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya anak yang introvert ataupun cenderung lebih jarang untuk melakukan kontak sosial dengan sesama teman, saudara, masyarakat bahkan ataupun lingkungan. Didalam kehidupan bermasyarakat ketika seseorang memiliki kepercayaan diri yang cenderung rendah akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan sesama manusia.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan salah satu pondasi pokok bagi kehidupan seseorang. Maka dari itu para pendahulu dan perintis bangsa membuat generasi seterusnya ikut serta dalam berperan aktif dalam menjaga pendidikan tersebut. Dalam menempuh sebuah pendidikan merupakan sebuah hak yang harus diperoleh setiap individu namun perjalanan yang ditempuh setiap orang tidak selurus yang diperkirakan. Banyak rintangan yang dihadapi setiap individu dalam dunia pendidikan terutama dalam hal kepercayaan diri. Tidak kalah penting bahwa pendidikan memiliki sebuah ruang kontrol dalam memikul sebuah tanggung jawab seorang pelajar yaitu belajar menjadi salah satu sebab majunya sebuah bangsa. Hal yang dapat meningkatkan kualitas kepercayaan diri seseorang dalam sebuah pembelajaran dalam kelas yaitu sebuah diskusi. Dengan diskusi membuat siswa memiliki gagasan dan sudut pandang yang dapat disampaikan dalam sebuah forum diskusi walaupun setiap individu memiliki pendapat yang berbeda. Walaupun pendapat yang dimiliki setiap individu berbeda akan tetapi perbedaan tersebut yang akan disatukan menjadi sebuah pemikiran bersama dalam satu kelompok. Dalam sebuah kegiatan yang lain terutama dalam sebuah sekolah ada sebuah kegiatan yang dapat membantu setiap siswa dalam berupaya mengembangkan kepercayaan diri siswa yaitu sebuah kegiatan muhadhoroh.

---

<sup>3</sup>. Lailah Nailufarh Atsaniyah, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dengan Metode Cooperative Learning Melalui Kegiatan Muhadhoroh*, Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa, Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. 2021.

<sup>4</sup>. Sandika Anggun Awaliyani dan Annis Kholifatul Ummah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh," *Indonesian Journal Of Teacher Education*. Vol. 2 No. 1 (2021): 246-247.

Kegiatan *muhadhoroh* adalah serangkaian kegiatan yang umumnya dilakukan di sebuah pesantren dengan siswa sebagai orientasi dalam sebuah kegiatan. Peserta didik pada kegiatan tersebut akan berdiri didepan peserta didik yang lain untuk melangsungkan berbagai rangkaian acara yang telah disusun oleh lembaga pendidikan terkait. Pada umumnya kegiatan *muhadhoroh* sendiri diadakan seminggu sekali. Selain menjadi salah satu kegiatan yang memiliki upaya mengembangkan kepercayaan diri peserta didik kegiatan *muhadhoroh* juga memiliki peran lain salah satunya yaitu sebagai upaya meningkatkan minat dan bakat peserta didik. pembelajaran yang diperoleh dalam kegiatan *muhadhoroh* juga dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

Tujuan dari pendidikan tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memajukan sebuah bangsa. Namun faktor ekonomi terkadang membuat peserta didik tidak bisa mendapatkan pendidikan yang selayaknya sehingga menjadikan beberapa orang buta huruf, buta teknologi. Pendidikan di jenjang menengah atas merupakan salah satu pendidikan yang harus dimiliki setiap orang untuk meningkatkan taraf sumber daya manusia yang ada di sebuah daerah. Pada akhirnya ketika suatu daerah tertinggal dalam hal pendidikan maka daerah tersebut akan tertinggal baik dari segi pengetahuan ataupun dalam segi teknologi. Pada era sekarang ini pendidikan dan juga teknologi hampir tidak bisa dipisahkan karena untuk mengakses sebuah pendidikan tidak lagi hanya bisa di akses melalui sebuah buku akan tetapi bisa melalui sebuah gadget ataupun komputer bagi yang memiliki akses internet didalamnya.

Dalam mengembangkan upaya peningkatan kepercayaan diri harus dilakukan pembinaan dalam berkomunikasi hal ini sangatlah penting ketika memiliki lawan bicara bisa menyesuaikan tata bahasa dan tutur kata yang digunakan apakah berbicara dengan orang yang lebih tua, teman sebaya dan juga yang lainnya. Kemampuan komunikasi setiap peserta didik yang di pelajari dalam kegiatan *muhadhoroh* sendiri akan memiliki nilai positif di dalam segala hal salah satunya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pembelajaran tentunya ada istilah diskusi yang membuat peserta didik berkomunikasi dengan murid lainnya. Akan tetapi proses diskusi cenderung melibatkan orang-orang yang memiliki keberanian yang cukup tinggi untuk mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan seseorang.<sup>5</sup>

Kepercayaan diri pada siswa dapat meningkatkan potensi setiap siswa sehingga membuat guru lebih mudah untuk mengembangkan

---

<sup>5</sup>. Lailah Nailufarh Atsaniyah, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dengan Metode Cooperative Learning Melalui Kegiatan Muhadhoroh*, 620.

prestasi yang dimiliki oleh peserta didik. hal ini berbeda dengan siswa yang terlihat biasa-biasa dan memiliki kepercayaan diri dan keberanian untuk *public speaking* yang kurang. Tidak mudah bagi siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri. Berbagai hal juga dapat menurunkan rasa kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap siswa tergantung dari kondisi lingkungan. Salah satu yang dapat menurunkan rasa percaya diri setiap peserta didik adalah kesalahan ketika tampil didepan umum yang akhirnya menjadi bahan olok-olokan dirinya. Prestasi adalah hal yang mungkin menjadi salah satu idaman bagi setiap peserta didik akan tetapi meraih sebuah prestasi bukanlah hal yang mudah.<sup>6</sup>

Dalam meraih sebuah prestasi perlu adanya seleksi mulai paling dasar yaitu seleksi di tingkat sekolah. dalam ujian seleksi di tingkat sekolah perlu adanya pengujian yang dilakukan oleh setiap guru. Pada umumnya setiap kelas akan mengirimkan perwakilan untuk mengikutinya. Tentunya saat perwakilan tersebut sudah terkumpul akan diuji terutama dalam hal kepercayaan dirinya terutama perlombaan yang mengharuskan dirinya berdiri di depan umum. Ketika kepercayaan dirinya kuat maka mengikuti perlombaan tersebut bukanlah hal yang mustahil untuk di ikuti karena pada dasarnya mengikuti sebuah perlombaan diperlukan kepercayaan diri yang sangat kuat.

Kegiatan *muhadhoroh* terfokus dalam membina peserta didik untuk melatih siswa memiliki rasa percaya diri yang kuat dan berani tampil didepan umum. Membina keberanian siswa juga tidak kalah penting. Rasa percaya diri pada siswa yang lemah akan mengakibatkan kemampuan siswa yang tidak dapat terekspos atau tidak dapat ditampilkan kepada orang lain. Akan tetapi ketika para siswa memiliki keberanian untuk tampil didepan umum maka hal tersebut akan menjadi nilai positif di mata orang lain. Setiap siswa memiliki keberanian dalam tampil didepan umum yang berbeda-beda. Dalam membina rasa kepercayaan diri setiap peserta didik memiliki rentan waktu yang tidak sedikit. Kepercayaan diri setiap orang yang berbeda-beda membuat kesulitan tersendiri untuk membina keberanian tersebut.<sup>7</sup>

Tujuan dari kegiatan *muhadhoroh* salah satunya adalah menyiapkan peserta didik untuk ikut berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada beberapa rangkaian acara yang telah di selenggarakan pada kegiatan *muhadhoroh* sendiri adalah pembacaan sebuah amalan yang ada di dalam masyarakat yaitu yasin tahlil, yasin

---

<sup>6</sup>. Sandika Anggun Awaliyani dan Annis Kholifatul Ummah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh," 247.

<sup>7</sup>. Sandika Anggun Awaliyani dan Annis Kholifatul Ummah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh," 246-247.

fadhilah, istighotsah dan sholawat. Kegiatan-kegiatan tersebut di dalam masyarakat akan berguna pada kegiatan rutin salah satunya yaitu tahlil keliling yang dilakukan oleh bapak-bapak. Tidak hanya kegiatan yang dilakukan oleh bapak-bapak akan tetapi terdapat jamaah ibu-ibu yang melakukan kegiatan serupa. Dengan adanya kegiatan berikut peserta didik diharapkan mampu berperan aktif di dalam kehidupan bermasyarakat serta menjadi generasi penerus islam yang memiliki potensi dalam berbagai hal.

Kegiatan *muhadhoroh* selain digunakan sebagai sarana upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dapat dijadikan sebagai salah satu sarana sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan minat dan juga bakat siswa yang dimiliki. Pada dasarnya lembaga sekolah belum menemukan secara pasti minat dan bakat siswa yang dimiliki sebelum peserta didik menunjukkannya di depan umum. Dengan adanya kegiatan *muhadhoroh* sendiri yang menampilkan minat dan bakat dari peserta didik membuat sekolah dapat mengembangkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik tersebut. Dalam mengembangkan peendidikan tentunya ada keterlibatan peserta didik dalam sebuah kemajuan berupa prestasi dengan berbagai jalan yang membuat lembaga pendidikan tersebut memiliki usaha dalam memajukan pendidikan terutama dalam mengembangkan potensi peserta didik.<sup>8</sup>

Pendidik memiliki peran sentral dalam membangun kepercayaan diri peserta didik yang harus dilakukan dalam berbagai hal. Mengembangkan kepercayaan diri peserta tidak hanya dilakukan disekolah akan tetapi dalam lingkungan masyarakat juga menjadi salah satu sebab upaya mengembangkan kepercayaan diri peserta didik. selain kepercayaan diri, didalam kegiatan *muhadhoroh* memuat berbagai tujuan dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan *muhadhoroh* juga komunikasi diperlukan untuk menciptakan keberhasilan yang harus terlihat. Kemampuan komunikasi didalam kegiatan *muhadhoroh* berbagai tujuan yang dapat diraih tidak hanya untuk mengembangkan sebuah kepercayaan diri. *muhadhoroh* juga dapat meningkatkan kualitas berfikir siswa dengan salah satu cara yaitu mengajak siswa berpikir secara kritis.

Salah satu upaya yang dapat dikembangkan oleh setiap guru dalam kegiatan *muhadhoroh* tidak hanya kepercayaan diri yang menyebabkan peserta didik terfokus dalam sebuah kegiatan yang memiliki orientasi dalam pengembangan kepercayaan diri. kegiatan *muhadhoroh* yang terpaku pada sebuah rangkaian acara tidak memiliki sebuah perubahan juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan

---

<sup>8</sup>. Wahyuddin Nur Nasution, *Implementasi Ekstrakurikuler Dalam Membina Kepribadian Santri, At Tazakim*, No. 1, (2017): 27.

semangat siswa dalam mengikuti kegiatan *muhadhoroh* sendiri. Berbagai perubahan dalam kegiatan *muhadhoroh* dapat diaplikasikan untuk berlangsungnya kegiatan *muhadhoroh*. Dalam pengaplikasian kegiatan *muhadhoroh* bisa mengambil beberapa inisiatif untuk memperbarui kegiatan *muhadhoroh* untuk menambah wawasan dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan *muhadhoroh*.<sup>9</sup>

Di dalam Yayasan Pondok Pesantren Nurul Muttaqin terdapat lembaga sekolah dari mulai RA, MI, MTS, MA. Kegiatan *muhadhoroh* sendiri diikuti oleh peserta didik dari MTS dan MA. Lembaga sekolah tersebut merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang berbasis islam di Tiyuh Penunangan Baru, Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Hal ini membuat lembaga sekolah memiliki sebuah tanggung jawab dalam mencetak generasi islam dengan adanya pernyataan tersebut. Generasi islam adalah salah satu generasi yang ditunggu oleh setiap orang terutama masyarakat. tujuan utama pada setiap lembaga terutama lembaga islam tentu ingin mencetak generasi yang memiliki akhlak yang baik dan siap berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Tantangan demi tantangan dihadapi lembaga sekolah mulai dari kenakalan remaja, perbedaan karakter peserta didik dan lain sebagainya.

Dengan visi dan misi yang dimiliki lembaga sekolah untuk mencetak generasi islami membuat hal tersebut sejalan dan memiliki peran besar dalam perkembangan peserta didik terutama dalam hal mental. Pengawasan dalam kegiatan *muhadhoroh* sendiri juga perlu dipertimbangkan. Maraknya kasus siswa bolos sekolah, siswa yang tidak mengikuti aturan akan menjadi salah satu faktor penghambat tujuan dari majelis *muhadhoroh* itu sendiri. dengan berbagai uraian yang telah dipaparkan diatas maka penulis ingin membuat penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan *Muhadhoroh* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di MA Nurul Muttaqin”

## B. Rumusan masalah

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan *muhadhoroh* di MA Nurul Muttaqin?
2. Bagaimana implikasi kegiatan *muhadhoroh* bagi peserta didik di MA Nurul Muttaqin?

---

<sup>9</sup>. Wahyuddin Nur Nasution, *Implementasi Ekstrakurikuler Dalam Membina Kepribadian Santri, At Tazakim*, 27-28

### C. Tujuan penelitian

1. Melihat bagaimana implementasi kegiatan *muhadhoroh* di MA Nurul Muttaqin.
2. Melihat bagaimana implikasi dari kegiatan *muhadhoroh* bagi peserta didik baik.

### D. Manfaat penelitian

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai hal baik dalam segi teori maupun dalam penerapan atau praktik, adapun beberapa manfaat yang dapat diambil diantaranya adalah sebagai berikut:

1. secara teori
 

penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi para pembaca dan juga bermanfaat bagi Institut Agama Islam Negeri Kudus tentang kegiatan *muhadhoroh* yang ada di lingkungan sekolah islam dan juga di kalangan pondok pesantren, Sehingga dapat menerapkan sebuah ilmu yang didapat selama menempuh di dunia perkuliahan serta sebagai pengalaman baik teori ataupun praktik.
2. secara praktik
  - a. bagi lembaga pendidikan
 

penelitian ini dapat dijadikan sebuah saran ataupun juga perbaikan sebuah lembaga sekolah untuk mengembangkan kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Muttaqin agar keikutsertaan peserta didik tetap ada dalam mengikuti kegiatan tersebut tetap ada di dalam diri peserta didik.
  - b. bagi guru
 

penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk memperbaiki beberapa hal yang belum efisien dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengembangkan kegiatan *muhadhoroh* yang ada di dalam lembaga sekolah.
  - c. bagi peserta didik
 

penelitian ini dapat dijadikan siswa sebagai bahan pembelajaran dan motivasi untuk menjadi salah satu generasi dengan kepercayaan diri yang cukup tinggi melalui kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan setiap minggu untuk mengasah kemampuan dan juga menggali potensi serta bakat sesuai dengan keinginan peserta didik melalui kegiatan yang ada di dalam *muhadhoroh* serta

memotivasi peserta didik untuk menjadi salah satu generasi islam yang beriman, berakhlak, tangguh, tabah dalam menghadapi berbagai masalah yang ada di lingkungan masyarakat.

d. bagi penulis

penelitian ini adalah bahan latihan penulis dengan tujuan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti tentang kegiatan *muhadhroh* yang dilaksanakan setiap lembaga sekolah dan juga untuk memotivasi penulis agar memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada dalam diri penulis agar bisa digunakan sebagai bahan evaluasi diri untuk masa depan.

**E. Fokus penelitian**

Fokus penelitian pada kali ini dibuat agar penelitian yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan jalur yang telah dirancang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan menjadi titik fokus pada penelitian. Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melihat implementasi kegiatan *muhadhroh* di MA Nurul Muttaqin.
2. Melihat bagaimana implikasi bagi peserta didik setelah mengikuti kegiatan *muhadhroh* baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

**F. Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu urutan pembahasan dalam setiap bab yang tertulis. Agar mempermudah proses pembahasan penulis menyusun penelitian ini sebagai berikut:

Bab I diawali dengan pembahasan tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah bagaimana masalah tersebut dapat ditemukan oleh penulis, rumusan masalah yang menjadi titik penelitian yang dilakukan oleh penulis, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan fokus penelitian agar penelitian yang dilakukan masih tetap pada jalur yang sesuai.

Bab II berisi tentang kajian teori dari berbagai sumber refrensi sebagai bahan analisis. Dalam bab ini menjelaskan tentang literasi minat baca serta upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kegiatan *muhadhroh* yang ada di lembaga sekolah terutama pengaruh bagi peserta didik.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang berupa pendekatan penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta pernyataan penelitian.

Bab IV menjelaskan tentang data penelitian dari lokasi yang akan diteliti oleh penulis. Menyajikan data dari observasi, wawancara, serta pencatatan. Analisis data dilakukan dengan berbagai teori yang ada yang menguraikan tentang kegiatan *muhadhoroh* dan pengaruhnya bagi peserta didik di Yayasan Nurul Muttaqin.

Bab V pada bab ini berisi tentang bagian akhir dalam sebuah penelitian yang dilakukan yang membahas tentang kesimpulan, keseluruhan yang tercantum dari permasalahan serta pemikiran dari penulis sebagai saran bagi lembaga sekolah dan juga guru terkait mata pelajaran untuk selanjutnya.

